

**PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO  
TENTANG ILMU SOSIAL PROFETIK**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Islam

Disusun Oleh:

**BAKHRUL HADI**

**NIM : 00510016**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 01 Maret 2006

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Bakhrul Hadi

NIM : 00510016

Judul : **Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Ilmu Sosial Profetik**

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak dimunaqosyah

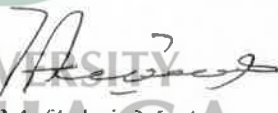
Demikianlah, mohon dimaklumi adanya

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Pembimbing

Pembantu Pembimbing

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150235497

  
M. Zuhri, M. Ag  
NIP. 150318017

ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS SHULUDDIN

Jl. Masda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1372/2006

Skripsi dengan judul : *Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Ilmu Sosial Profetik*

Diajukan oleh :

1. Nama : Bakhrul Hadi
2. NIM : 0051 0016
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Aqidah Filsafat

Telah dimunaqosahkan pada hari : Rabu, tanggal : 5 April 2006 dengan nilai : 75/B  
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Sekretaris/Sidang

Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150215586

M. Alfatih Suryadilaga, M.ag  
NIP. 150289206

Pembimbing/merangkap Penguji

Pembantu Pembimbing

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150235497

H. Zuhri, M.Ag  
NIP. 150318017

Penguji I

Penguji II

Drs. Sudin, M.Hum  
NIP. 150239744

Muh. Fatkhan, M.Hum  
NIP. 150292262

Yogyakarta, 5 April 2006

DEKAN



Drs. H.M. Famie, M.Hum  
NIP. 150088748



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

MOTTO

BEFIKIR ADIL SEJAK DALAM FIKIRAN  
SEBELUM DALAM TINDAKAN<sup>1</sup>  
(Pramoedya Ananta Toer)

---

<sup>1</sup> Pramoedya Ananta Toer, Bumi Manusia dalam Titalogi. (Jakarta. Hasta Mitra, 2000). Hlm 12.

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk :*

1. *Ibukku ; yang telah melahirkan, mengasuh, menyayangi dan membimbingku.*
2. *Bapakku ; yang telah membesarkan, mendidik serta mencukupi semua kebutuhan hidupku.*
3. *Kedua adikku : Zainal Arifin dan Siti Afifah yang telah banyak membantu serta memotifasiku untuk segera menyelesaikan studyku.*
4. *Dede Encas dan Didin Wahyudin yang telah banyak membantu baik dalam bentuk moral maupun spiritual guna terwujudnya skripsi ini.*
5. *Ny. Ekot ; Ibu kedua bagiku yang telah banyak menasehati, mengarahkan serta memandu, a-kan aku untuk sesuatu yang lebih baik.*

*Tak akan pernah kulupakan semua jasa dan budi baik kalian, serta ku ucapkan banyak terima kasih,*

*Ku do'a-kan :*

*Semoga Allah memberkahi kalian umur panjang, jiwa dan jasmani yg sehat, serta selamat dan bahagia dunia akhirat. Amin...!!!*



## ABSTRAK

Sejak kelahirannya, ilmu sosial berkembang dalam tradisi positivistik. Positivisme memandang fenomena sosial kemasyarakatan sebagaimana gejala alam yang bersifat tetap dan bebas-nilai. Ilmu pengetahuan dianggap valid sejauh didasarkan pada observasi empirik. Berangkat dari dasar pijakan ini peradaban modern kemudian melemparkan metafisika dan wahyu dari ranah ilmu pengetahuan. Dalam kenyataannya, ilmu sosial tidak dapat membuktikan klaim-klaim positivisnya. Klaim bebas-nilai ternyata tak lebih dari sebatas hipokrisi intelektual. Karenanya, objektifitas yang diagung-agunginya adalah palsu belaka. Produk-produk ilmu teoritis sosial ternyata seringkali didasarkan pada postulat-postulat metafisik dan transendental.

Berangkat dari penolakan terhadap klaim-klaim positivis, Kuntowijoyo menggagas ISP. ISP tidak hanya menolak klaim bebas-nilai dalam positivisme, tapi juga mengharuskan ilmu sosial untuk secara sadar memiliki pijakan nilai sebagai tujuannya. ISP tidak hanya berhenti pada usaha menjelaskan dan memahami realitas apa adanya, tapi lebih dari itu, mentransformasikannya menuju cita-cita yang diidamkan masyarakat. ISP kemudian merumuskan tiga pijakan dasar sebagai unsur-unsur konstruksi metodologisnya sekaligus paradigmatisnya, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Ketiganya diderivasikan dari ayat-ayat normatif al-Qur'an yang telah diobjektifikan dalam ranah ilmu sosial.

Penelitian ini hendak mengkaji dua persoalan penting. 1) Bagaimana pemikiran Kuntowijoyo tentang problem keislaman di Indonesia? 2) Bagaimana konstruksi metodologis Ilmu Sosial Profetik (ISP)? Sebagai penelitian pustaka, kajian ini mengandalkan bahan-bahan pustaka sebagai sumber analisisnya, baik karya-karya Kuntowijoyo sendiri, karya tentang pemikiran dan ide Kuntowijoyo, maupun sumber-sumber terkait sejauh memiliki relevansi dengan topik kajian ini dengan menggunakan metode analisis deskriptif-interpretatif.

Melalui humanisasi dan liberasi, ISP paralel dengan teori kritik sosial mazhab Frankfurt. Yang memposisikan ISP terlihat unik sekaligus problematik adalah unsur transendensinya. Dengan transendensi ISP hendak menjadikan nilai-nilai transendental ketuhanan sebagai bagian sah dari ilmu sosial. Karena itu ISP menempatkan agama dalam posisi sentral dalam proses membangun peradaban. Dikatakan problematik karena ilmu sosial selama ini terlanjur mencampakkan agama dari wilayah ilmu, sehingga ide ini tak jarang dicurigai akan menyebabkan dogmatisme dalam ilmu sosial.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى  
آله واصحابه أجمعين أما بعد

Segala puji bagi Tuhan seru sekalian alam yang telah mencerahkan setelah terjadi kegelapan, yang mencipta awal dan akhir, kebajikan dan keburukan, kekuatan dan kelemahan. Dan kepada-Nya hamba berserah diri. Tak lupa salawat beserta salam semoga senantiasa tersanjung di haribaan Nabi Muhamad Saw, Rasul penggugah jiwa-jiwa revolusioner dan penyejuk hati.

Rahmat-Nya yang terlimpah tersebut betul-betul bereksistensi dalam diri penyusun, sehingga selesailah skripsi yang berjudul *Pemikiran Kuntowijoyo tentang Islam Sosial Profetik*. Tanpa rahmat-Nya dan intervensi ajaran yang dibumikan oleh Rasul-Nya, niscaya tugas akhir ini tidak akan pernah terselesaikan.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, baik dari segi moril maupun materil, sehingga akhirnya penyusun dapat menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu penyusun tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum. beserta staf-stafnya yang telah membantu selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sudin, M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat. terima kasih atas kemudahan-kemudahannya.
3. Bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat. terima kasih atas kemudahan-kemudahannya.
4. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag. selaku pembimbing I. terima kasih atas arahan dan bimbingannya.
5. Bapak M. Zuhri, M. Ag. selaku Pembimbing II. terima kasih atas arahan dan motivasinya.
6. Pengelola Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga dan Colege Ignatius yang telah memberikan keleluasaan kepada Penulis dalam menggunakan fasilitas perpustakaan yang semakin tertata dalam dukungan sistem komputerisasi.
7. Pengharap ridlo, yang tidak pernah lapuk oleh asa, kedua orang tua penulis, yang dengan keteguhan jiwa "memberanikan diri" untuk memberikan kesempatan kepada penyusun studi jauh dari kampung halaman ke UIN Sunan Kalijaga. Dan kepada saudaraku yang lain yang tidak pernah bosan memberikan semangat agar aku bisa menyelesaikan study ini, dan aku akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini.



8. Kepada teman-teman yang sanggup memberikan waktunya untuk sekedar mendengarkan keluh kesah penyusun baik selama menjadi mahasiswa UIN dan selama terjadi proses dialektika dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh dosen-dosen penyusun yang telah menunjukkan makna sisi lain kehidupan. Serta semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan jerih payah mereka mendapat imbalan dari Allah Swt. Amin.

Penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini, dan sebagai akhir kata dari penyusun hanya dapat berharap kepada Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 01 Maret 2006

Penyusun  
  
Bakhrul Hadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II. BIOGRAFI INTELEKTUAL KUNTOWIJOYO .....</b>	<b>13</b>
A. Riwayat Hidup Kuntowijoyo.....	13
B. Karya Intelektual Kuntowijoyo .....	15
C. Butir-butir Pemikiran Kuntowijoyo.....	18
<b>BAB III. DASAR PIJAK ILMU SOSIAL PROFETIK KUNTOWIJOYO ...</b>	<b>34</b>
A. Periodisasi Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam Indonesia. 34	
1. Periode Mitis.....	36

2. Periode Ideologi.....	37
3. Periode Ilmu... ..	39
B. Obyektivikasi Ilmu... ..	42
1. Dari Abstrak ke Konkrit.. ..	46
2. Dari Ideologi ke Ilmu.. ..	47
3. Dari Subyektif ke Obyektif.....	48
C. Konteks Lahirnya Ilmu Sosial Profetik .....	48
<b>BAB IV. KONTRUKSI METODELOGIS ILMU SOSIAL PROFETIK .....</b>	<b>56</b>
A. Unsur-unsur Ilmu Sosial Profetik.....	56
1. Humanisme.....	58
2. Liberasi.....	62
3. Transendensi.....	67
B. Ilmu Sosial Profetik dalam Diskursus Metodologis Ilmu Sosial Kontemporer.....	74
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>92</b>

## BAB I

### PENDAHULAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan Amerika sebagai kampiun Perang Dunia (PD) I dan II tidak hanya menyuburkan ladang kolonialisme baru namun juga menyulut tersebarnya pemikiran keilmuan yang saling berkelindan dalam mendukung narasi besar yang sedang didiktekan kepada bangsa-bangsa di seantero dunia. Terekamnya hasil-hasil pemikiran produk Barat di negara dunia ketiga merupakan salah satu agenda yang dapat dimaknai sebagai sebuah keniscayaan logis, sebagai sebuah kemenangan.

Optimisme akan kebenaran sistem yang dianut Amerika telah melahirkan teori fungsionalisme dalam sosiologi. Dalam ranah ilmiah, fungsionalisme dianggap sebagai satu-satunya ilmu sosial yang akademik, objektif dan empiris. Di Indonesia fungsionalisme sangat populer pada pasca tahun 1965, terutama setelah Orde Baru dikukuhkan, nama Talcot Parsons begitu familiar di kalangan akademisi Indonesia. Bahkan teori ini memiliki andil besar dalam membangun budaya politik pada masa itu.

Sebagai sebuah sistem teori, fungsionalisme sangat menekankan sistem, ekuilibrium, adaptasi, *maintenance*, dan *latency*, sehingga ia nampak konservatif.<sup>1</sup> Meskipun pada kenyataannya fungsionalisme besar dalam mengantarkan Amerika menjadi sebuah *Welfare State*, namun tidak urung

---

<sup>1</sup>Kuntowijoyo, "Ilmu Sosial Profetik: Etika Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial", dalam *Jurnal Al-Jami'ah*, No. 61/1998, IAIN Sunan Kalijaga, hlm. 66.

muncul juga kritik terhadap teori ini. Salah satunya, berasal dari gerakan intelektual *The New Left* pada akhir tahun 1990-an yang merupakan kritik terhadap konservatisme kaum fungsionalis. Demikian seterusnya, teori-teori sosiologi Barat yang mengalami keguncangan ilmiah kemudian “digantikan” oleh teori baru. Dengan mengalami beberapa pembenahan dalam struktur dan fundamennya, teori-teori sosial Barat terus bermunculan dan mengalir dalam diskusi-diskusi di berbagai universitas di dunia, termasuk di Indonesia.

Eksotisme yang ditawarkan oleh para pemikir Barat tidak urung menarik para pemikir Indonesia untuk memakai teori-teori tersebut dalam analisa-analisa ilmiah. Para pakar semakin banyak yang menimba ilmu ke luar negeri. Pada akhirnya, tidak sedikit dari mereka yang terpengaruh oleh gaya pemikir Barat. Yang kebanyakan menganut paham bahwa ilmu adalah bebas (*free value*).

Mayoritas sosiolog berpendapat bahwa ilmu sosiologi menggunakan prinsip bebas-nilai demi menjaga objektivitas dan keilmiahannya buah ilmu atau teori.<sup>2</sup> Unsur nilai yang memasukkan asumsi subjektivitas ke dalam kajian sosiologi akan menyebabkan ketidakobjektifan sebuah gagasan. Kriteria yang menentukan apakah sebuah kajian itu ilmiah atau tidak ditentukan oleh bagaimana kemampuan seorang peneliti dalam memaparkan informasi secara objektif. Tuntutan dalam prinsip bebas nilai adalah kegiatan ilmiah yang didasarkan pada hakikat ilmu pengetahuan itu sendiri.<sup>3</sup> Artinya, tidak ada campur tangan eksternal di luar struktur objektif sebuah pengetahuan.

<sup>2</sup>Ignas Kleden. *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan* (Jakarta: LP3ES, 1988). hlm. 24-25.

<sup>3</sup>Joseph MMT. Situmorang. “Ilmu Pengetahuan dan Nilai-nilai”, dalam *Driyarkara*, tahun. 1999 No. 4. hlm. 13



Objektivitas hanya bisa diraih dengan mengandalkan ilmu pengetahuan yang bebas-nilai.

Di Indonesia, salah satu sosok dari sekian banyak penimba ilmu Barat yang tidak serta merta mengadopsi gaya pemikiran Barat adalah Kuntowijoyo. Dalam beberapa hal Kuntowijoyo, bahkan meramu konsepnya sendiri yang bercirikan nusantara dan bercorak islami dan tidak bebas-nilai. Dalam bahasa Kuntowijoyo, sebuah ilmu yang mengandung nilai-nilai Islam dan berpihak kepada umat adalah sah sebagai ilmu.<sup>4</sup>

Kuntowijoyo dengan sadar tidak memaksakan diri untuk menghindari teori-teori dan metodologi Barat yang konvensional. Bahkan dia secara sadar meminjam peralatan ilmu Barat dalam rangka “*enrichment*” perbendaharaan pemikiran. Tetapi dengan peminjaman itu dia berupaya melakukan sintesis-sintesis teori, bahkan melakukan, meminjam istilah Dawam Rahardjo, “*twisting*” terhadap teori-teori yang dipinjamnya.<sup>5</sup>

Sebagai seorang cendekiawan muslim sudah tentu dia ingin bertolak dari ajaran-ajaran Islam, terutama al-Qur’an. Tetapi dia berusaha langsung memahami al-Qur’an tanpa lewat tafsir formal al-Qur’an. Di situ dia berusaha menangkap makna-makna dalam al-Qur’an dengan memakai kerangka ilmu.

Salah satu usaha cemerlang yang bahkan dianggap sebagai corak pemikirannya berasal dari aktifitas pengembaraannya dalam memahami al-Qur’an dengan gayanya sendiri. Ilmu Sosial Profetik (ISP) yang dicetuskannya adalah tafsir *a la* Kuntowijoyo terhadap ayat ke-10 dari surat

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 68

<sup>5</sup>M. Dawam Rahardjo, “Ilmu Sosial Profetik dan Analisis Transformatif Masyarakat”, dalam Kuntowijoyo, *Paradigma Islam. Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 17.

Ali Imron dengan konsep-konsep yang dikenal umum yaitu humanisasi dan emansipasi untuk istilah “*amar ma'ruf*”, liberasi untuk “*nahiy munkar*” dan transendensi untuk “*tu'minu billah*”. Di sini pula dia berupaya memahami al-Qur'an dalam kerangka ilmu, terutama teori-teori sosial.

Kuntowijoyo mengklaim bahwa asal-usul pikiran tentang ISP dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan Muhammad Iqbal dan Roger Garaudy.<sup>6</sup> Yang ingin diambil oleh Kuntowijoyo dari kedua pemikir di atas adalah sisi “realitas kenabian” (*prophetic reality*) yang telah menjadi bagian penting dalam proses kesejarahan umat manusia. Muhammad Iqbal dengan mengutip ucapan Abdul Quddus, seorang sufi besar Islam dari Ganggoh, mengatakan bahwa Nabi Muhammad telah memberikan “kesadaran kreatif” (*creative consciousness*) dalam menciptakan suatu dunia ide baru (Islam) dalam menghadapi kekuatan-kekuatan sejarah. Berbeda dengan kalangan sufi umumnya yang lebih cenderung pada dimensi mistis, sedang kemunculan Nabi di muka bumi telah memasukkan unsur-unsur kenabian yang menancap dalam kehidupan duniawi. Artinya realitas “perjuangan” Nabi lebih membumi dan masuk pada kanvas zaman dan pergolakan sejarah manusia.<sup>7</sup>

Roger Garaudy menyatakan bahwa di tengah hancurnya peradaban umat manusia di mana filsafat Barat memiliki banyak kelemahan maka kita sebaiknya menghidupkan kembali warisan Islam yang telah ada. Yang diambil adalah “filsafat kenabian” dari Islam. Garaudy mengklaim bahwa bangunan

<sup>6</sup>Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 289.

<sup>7</sup>Muhammad Iqbal, *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*, terj. Goenawan Muhammad, dkk (Jakarta: Tintamas, 1966), hlm. 123.

filsafat itu telah dilakukan oleh para filosof muslim sejak al-Farabi hingga Mulla Sadra, dengan puncaknya pada Ibn 'Arabi.<sup>8</sup>

Dalam khazanah pemikiran Islam, Kuntowijoyo termasuk dalam pemikir neo-modernis yang memakai perangkat ilmu Barat dengan sentuhan transendental al-Qur'an dan kenabian sebagaimana teladan Fazlur Rahman. Jika Nurcholish Madjid banyak menggeluti bidang etika al-Qur'an sedangkan Kuntowijoyo pada bidang sosiologi atau perekayasaan masyarakat Islam, walaupun tidak tepat betul dengan tipologi itu. Keduanya menggeluti Islam peradaban dengan *grand design* untuk mengupayakan suatu *social engineering* masyarakat Islam Indonesia yang modern.<sup>9</sup>

Inti pemikiran keislamannya teramat jelas. Ia adalah sosial muslim yang pertama kali mengetengahkan pentingnya ISP. Dalam menerjemahkan "kemajuan bangsa" demi suatu transformasi masyarakat muslim, perhatiannya yang tinggi akan perlunya teori sosial yang bisa menjembatani ideal Islam dan realitas sosial umat, yang dihadapkan pada teori sosial yang ada, khususnya dalam lingkungan akademis Indonesia, kurang memadai.

Konstruksi pemikiran itu harus dibangun oleh al-Qur'an dengan tujuan agar kita memiliki hikmah, yang atas dasar itu dapat dibentuk perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai normatif al-Qur'an baik pada level moral-etis maupun sosial. Konstruksi pengetahuan itu, diharapkan bisa merumuskan desain-desain besar mengenai sistem Islam termasuk sistem teorinya.

<sup>8</sup> Roger Garaudy, *Janji-Janji Islam*, terj. H.M. Rasyidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 109-34

<sup>9</sup> Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu. Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Jakarta: Teraju 2004), hlm. 56-57.

Upaya untuk merumuskan spirit kenabian melalui konstruksi ISP mengacu pada bentuk kontinuitas verifikasi acuan normatif Islam yang tetap menjadi elan vital bagi premis-premis ilmu/ teori sosial profetik, dengan memperhatikan realitas-objektif-faktual normatif al-Qur'an dan hadis, namun perlu juga dieneangkan gejala-gejala aktual, faktual, dan historis dalam realitas sosio-kultural masyarakat. Dengan demikian, terjadi hubungan dialektis antara kaidah normatif dan teoritis, sehingga upaya untuk membumikan spirit profetik dalam konteks sekarang dapat tercapai dengan baik dengan tetap berporos pada emansipasi, liberasi, dan transendensi.

Membangun semesta budaya profetik itulah obsesi besar Kuntowijoyo, yaitu, sekali lagi, penegasan dari mitos ke ilmu menuju realitas upaya objektifikasi untuk membumikan ajaran-ajaran ilahiah dalam tataran sosio-kultural masyarakat, dengan perangkat ilmiah melalui ISP untuk proses transformasi sosial. Ia jelas ingin melakukan perubahan sosial dengan memahami pesan al-Qur'an dan hadis yang dikontekstualisasikan dengan kondisi sosiologis masyarakat. Ia tidak utopis untuk mewujudkan peradaban profetik. Pemikirannya orisinal, brilliant dan terstruktur.

Yang menarik dalam gagasan Kuntowijoyo adalah ia memandang bahwa sesungguhnya substansi ajaran universal agama bisa menjadi ilmiah dan dipakai sebagai pisau analisa dan paradigma keilmuan apabila memulainya melalui proses "objektifikasi" beserta ilmu-ilmu modern lainnya. Dalam profetika terjadi -katakanlah—"melampaui teologi" (*beyond theological*) dan bernuansa transformatif dalam tanah keilmuan yang objektif,

tidak lagi bernuansa normatif, melulu persoalan teologis. Penamaan dengan “ilmu sosial” akan lebih efektif dibandingkan dengan “teologi sosial”.

Mendalami secara cermat sebuah kajian ilmiah terhadap pemikiran tokoh Islam Indonesia seperti Kuntowijoyo merupakan sebuah kepuasan intelektual tersendiri. Pesona pemikirannya yang memiliki karakter tersendiri, dengan demikian, layak dihadirkan dalam sebuah kajian ilmiah, seperti skripsi. Lebih dari itu, “memotret sisi epistemologis pemikiran Kuntowijoyo tentang ISP merupakan kajian menarik yang dalam jangka panjang dapat dijadikan sebagai kepanjangan analisa terhadap budaya intelektual di negeri ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari deskripsi umum di atas, ada beberapa kata kunci yang perlu kiranya dicermati dari pola pemikiran yang dibangun oleh Kuntowijoyo sebagai fokus utama dari skripsi ini. Banyak jalinan ide penting Kuntowijoyo yang saling berhubungan dalam membentuk konsep-konsep penting lainnya sehingga semakin memperkokoh landasan teoritis yang dituangkan semasa hidupnya.

Dengan mempertimbangkan alur latar belakang masalah di atas, dan untuk memudahkan dan memfokuskan kajian ini, penulis akan memberikan ruang lingkup rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter dan prinsip-prinsip dasar konstruksi pemikiran keislaman Kuntowijoyo?



2. Bagaimana kontribusi ISP bagi pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prinsip-prinsip dasar konstruksi pemikiran keislaman Kuntowijoyo secara mendalam dan utuh.
2. Mengetahui corak pemikiran ISP yang digunakan Kuntowijoyo secara jelas dan memadai.

### D. Tinjauan Pustaka

Sebagai seorang intelektual sekaligus ilmuwan, Kuntowijoyo telah memberikan epos dalam pergumulan intens untuk mendialogkan bermacam disiplin ilmu pengetahuan dengan tradisi Islam baik dari Al-Qur'an maupun hadis. Minat yang begitu luas akan berbagai tradisi keilmuan yang berkembang di dunia Barat memberikan inspirasi bagi karya-karyanya yang telah disejajarkan dengan para begawan intelektual Indonesia semacam Kartono Kardhirjo, Soedjatnoko, maupun Selo Soemardjan. Memperkenalkan teori-teori sejarah dan sosial dalam studi-studi keislaman, telah menempatkan Kuntowijoyo sebagai generasi yang mampu membaca tanda-tanda zaman bagi kehidupan dunia Islam di mana terjadi persinggungan besar dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat prestisius bagi kemajuan manusia.

Karya-karya Kuntowijoyo telah banyak memberikan inspirasi dan horison bagi kalangan pemerhati, akademisi, intelektual untuk masa-masa yang panjang khususnya untuk kajian-kajian Islam kontemporer. Konsep-konsepnya yang brilliant diramu dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, telah banyak dipergunakan untuk kajian historiografi Indonesia dengan menampilkan sosok kehidupan sosial masyarakat muslim di Indonesia dengan kajian multidisipliner. Kesadaran Kuntowijoyo yang bergulat dalam ranah kebudayaan, memungkinkan dari keseluruhan karyanya dalam melihat perilaku dan kehidupan dunia Islam kontemporer di Indonesia secara holistik secara *universum*. Hal ini terbukti dari banyaknya karya yang melihat berbagai sisi intelektualitasnya yang didasarkan pada karyanya dari berbagai disiplin ilmu, untuk dikutip dan dijadikan bahan rujukan bagi studi-studi Islam, sejarah, sastra dan ilmu-ilmu sosial.

Berbagai karya baik yang berbentuk buku, tulisan lepas dan karya akademik telah banyak dilakukan untuk menampilkan sosok intelektual Kuntowijoyo dengan mendialogkan dengan ilmuwan dari benua lain, salah satunya adalah yang dilakukan Maksun, yakni dengan mengulas konsep negara dan demokrasi dari pemikiran Imam Khomeini dan Kuntowijoyo tentang negara dan demokrasi. Dalam tulisan ini Maksun melakukan eksplorasi komparatif konsep demokrasi Kuntowijoyo yang berlatar belakang pengalaman di Indonesia, di mana komunitas terbesar masyarakat muslim berada, dengan keberhasilan Khomeini dalam merebut kemerdekaan dari tangan kolonialisme. Maksun memfokuskan kajiannya pada spirit demokrasi

dalam Islam yang mengalami benturan-benturan dengan tradisi normatif Islam dan kebutuhan masyarakat Muslim akan keadilan, kesejahteraan dan perlindungan terhadap HAM sebagai prinsip demokrasi. Di samping itu karya Syarifatul Laili, *Pemikiran Kuntowijoyo: Implementasi Bagi Konsep Pendidikan Islam*; Husnul Muttaqin, *Pemikiran Kuntowijoyo tentang Objektivikasi Islam dan Urgensinya Bagi Perkembangan Hukum Islam di Indonesia*; Abdus Syukur, *Hermeneutika Sosial: Kajian Metode Pemahaman Al-Qur'an Kuntowijoyo*; Muslim Khairi, *Gagasan Teologi Transformatif: Telaah atas Pemikiran Keagamaan Kuntowijoyo*, memberikan insight betapa banyaknya kalangan akademisi yang tergerak atas pesona pemikiran sang begawan ini.

Dari sekian literatur yang telah dihasilkan, tidak ada yang mengulas secara lengkap pemikiran Kuntowijoyo tentang ISP dengan kajian epistemologis yang mengukur validitas sebuah pendekatan yang dipergunakan Kuntowijoyo dalam melihat struktur masyarakat Islam di Indonesia khususnya. Sehingga menurut hemat penulis masih terbuka celah yang lebar untuk mengangkat Kuntowijoyo sebagai kajian akademik baru, dan skripsi ini nantinya akan memberikan warna lain dari kebanyakan karya yang ada, dengan berdiri di atas kajian sebelumnya.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan bahan-bahan kepustakaan secara langsung dari karya-karya Kuntowijoyo, baik yang sudah dikumpulkan dalam satu karya buku maupun yang tersebar di berbagai jurnal, majalah dan media massa,

dengan memilah data primer dan sekunder, serta bahan-bahan yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Sifat penelitian ini sendiri adalah kajian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan model penelitian historis-faktual, yaitu memilih salah satu topik bahasan dari seorang tokoh, dengan berusaha menyelami pikiran, karya, dan latar belakang historis yang melingkupi sejarah kehidupan dan keilmuannya.<sup>10</sup>

Prosedur pengolahan data yang penulis gunakan meliputi metode-metode khusus, yaitu (1) metode *deskriptif*. Dengan metode ini, penulis menguraikan dan membahas secara sistematis dan terperinci seluruh konsepsi pemikiran tokoh yang bersangkutan. Dalam konteks ini, penulis akan menggambarkan dan menguraikan sepenuhnya dengan memakai analisa filosofis tentang konstruksi ISP Kuntowijoyo dan beberapa gagasan penting lainnya secara rinci dan jelas. (2) *Interpretatif*. Dalam hal ini, penulis berusaha menyelami karya tokoh untuk menangkap kandungan arti dan nuansa yang dimaksudkan secara spesifik. (3) *Analisa hasil*. Dengan cara ini, penulis akan merinci istilah-istilah atau pendapat-pendapat tokoh (Kuntowijoyo) ke dalam bagian-bagian khusus tertentu sehingga dapat dilakukan pemeriksaan atas arti yang dikandungnya, dengan maksud memperoleh kejelasan tentang arti yang sebenar-benarnya. Dengan begitu, diharapkan nantinya akan bisa diperoleh suatu pemahaman yang benar pula tentang ciri, karakter, sifat, latar belakang, dan ide dasar Kuntowijoyo itu sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Anton Baker dan A. Harris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 47-61.

<sup>11</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 96-99.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab bahasan. Kelima bab ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

Bab II mengurai kehidupan Kuntowijoyo dan karyanya, serta butir-butir pemikiran Kuntowijoyo sebelum masuk pada tahap uraian lebih lanjut.

Bab III pemikiran Kuntowijoyo tentang kesadaran sejarah umat Islam Indonesia. Bab ini terdiri dari kesadaran sejarah keagamaan umat Islam Indonesia, objektifikasi Islam dan konteks lahirnya gagasan ISP.

Bab IV konstruksi metodologis ISP. Dalam konstruksi metodologis ISP ini penulis memasukkan tiga unsur objektifikasi Islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Terakhir adalah menguji konstruksi metodologis ISP dalam diskursus metodologis ilmu sosial kontemporer.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah memaparkan secara panjang lebar dengan uraian tentang Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, dan untuk mempermudah, maka, penyusun menganggap bahwa keterangan yang telah dipaparkan dalam bab-bab terdahulu perlu ditarik dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara epistemologis ISP memandang bukan hanya rasio dan realitas empiris yang sah sebagai sumber pengetahuan, tapi juga wahyu menjadi sumber yang sah. Bagi Kuntowijoyo wahyu adalah bagian dari epistemologi ilmu sosial. Adapun konstruksi metodologis dari ISP adalah tiga unsur penting: humanisasi, liberasi, dan transendensi. Aspek metodologis ini dalam keterkaitannya dengan perkembangan metodologi ilmu sosial kontemporer seperti teori kritik mazhab Frankfurt, memiliki paralelitas yang sama dan cita-cita nilai yang sama, meski pada aspek transendensinya mazhab Frankfurt tidak secara eksplisit mendasarkan nilai-nilai transendentalnya pada suatu agama. Namun sejauh suatu ilmu sosial memiliki nilai-nilai transformatif bagi peradaban masyarakat, maka ia secara sah dapat dianggap sebagai tujuan profetik/ agama. Satu hal lain yang perlu digaribawahi dari pembahasan di atas adalah ISP tidak bermaksud melepaskan diri dari metodologi ilmu sosial Barat seperti kita lihat dalam keterkaitan ide ISP dengan ide teori kritik mazhab Frankfurt.

2. Kuntowijoyo juga berhasil mengembangkan ISP menjadi suatu perangkat analisis alternatif untuk menginterpretasikan wahyu Allah dalam

realitas sosial, khususnya Islam Indonesia. lebih lanjut melalui ISP Kuntowijoyo peranan wahyu untuk menemukan konteks pada realitas empirik. Corak pemikiran Kuntowijoyo dalam ISP, terlepas masih membutuhkan kajian metodologis lebih lanjut, melalui ISP Kuntowijoyo, telah mampu memberikan perspektif baru dalam kajian Islam kontemporer dalam pendekatan ilmu-ilmu sosial baru. Melalui kajian ini pula Kuntowijoyo menempatkan Islam sebagai spirit pembebasan dari keterbelakangan dalam struktur dunia global. disilah Ilmu Sosial Profetik harus punya perhatian utama. Perhatian utama itu ialah emansipasi umat, yang konkret dan historis, dengan mengaitkannya dengan problem-problem aktual yang dihadapi umat. Problem sekarang ialah bagaimana mengantarkan umat dalam transformasi menuju masyarakat industrial, masyarakat sipil, ekonomi yang tanpa eksploitasi, masyarakat demokratis, negara rasional, dan budaya yang manusiawi.

3. Secara sederhana kritik penulis terhadap ISP, terletak pada aspek metodologis yang banyak mempergunakan nilai-nilai dari ideologi barat dan tidak menemukan orisinalitas dalam tradisi keilmuan pada pertautan Islam dan tradisi keilmuan umat muslim serta kemampuan ISP pada tingkat operasional.

#### **B. Saran-saran**

Sebagai kajian ilmiah, karya ini masih mempunyai cela untuk dikembangkan lebih lanjut. untuk itu ada beberapa saran penulis untuk kepentingan studi lebih lanjut:

1. Sebagai sebuah perkenalan awal dari wacana Ilmu Sosial Profetik yang dikembangkan Kuntowijoyo dari horison pemikirannya, dalam skripsi ini penulis ingin membawa khalayak pembaca untuk bersama-sama mengembangkan kajian ini lebih lanjut dalam diskursus ilmu sosial baru di Indonesia untuk dijadikan pendekatan dalam perkembangan wacana penerapan wahyu Islam. Walaupun belum bisa kita buktikan bersama akan struktur teori dari ISP. Maka saran singkat yang penulis perlu sampaikan adalah, bahwa dimasa mendatang kajian ini bisa dikembangkan dalam praktek yang lebih praktis pada wilayah interkoneksi Islam dan ilmu-ilmu sosial khususnya perkembangan IAIN menjadi UIN. Dengan begitu perubahan ini mempunyai struktur fundamental dan mempunyai kontribusi lebih lanjut pada kajian ISP serta masyarakat yang lebih luas.

2. Disamping itu juga, perlu kecermatan dan ketelitian dalam menelaah setiap rekonstruksi pemikiran Kuntowijoyo, sehingga kita mampu mencerna horison pemikiannya yang melintasi sekat-sekat ilmu pengetahuan dan zaman. Saran penulis selanjutnya, perlu kehati-hatian dalam memahami dan menyelidiki ISP dengan menghindari penafsiran yang dangkal dan terpilah-pilah

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Zainal Abidin. *Peta Islam Politik Pasca Soeharto* Jakarta: LP3ES, 2002.
- Anwar, M. Syafi'i. *Pemikiran dan Aksi Islam di Indonesia, Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru* Jakarta: Paramadina, 1995.
- Abdurrahman, Muslim. *Islam Transformatif* Jakarta: Firdaus, 1995.
- Andalas, Mutiara dan Henrikus Pedor, "Realitas Historis, Deideologisasi dan Pembebasan, dalam *Basis*, No. 03-04, tahun ke-51 Maret-April 2002.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basri Jakarta: LP3ES, 1990.
- ....., *Kebangkitan Agama Menentang Politik Dunia* Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2003.
- ....., *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial* Jakarta: LP3ES, 1991.
- Bakker, Abdul dan A. Charris Zubair. *Metodelogi Penelitian filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Giddens, Anthony (ed.), *Positivism and Sociology* London: Heinemann, 1975.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat* Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hardiman, F. Budi. "Ilmu-ilmu Sosial dalam Diskursus Modernisme dan Pasca Modernisme" dalam *Uhumul Qur'an*, No. 1, vol. 5, tahun 1994.
- ....., *Kritik Ideologi: Pertautan antara Pengetahuan dan Kepentingan* Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Iqbal, Muhammad. *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, terj. Osman Raliby Jakarta: Bulan Bintang, 1966.
- Kuntowijoyo, "Periodesasi Sejarah Kesadaran Umat Islam Indonesia: Mitos, Ideologi dan Ilmu", Dimuat dalam jurnal *Inovasi*, No. 2 tahun XI/2002.
- ....., "Dari Integrasi Nasional ke Sistematisasi Nasional", dalam Denny JA. (ed.), *Transformasi Masyarakat Indonesia* Jakarta: Kelompok Studi Proklamasi, 1986.
- ....., "Ilmu Sosial Profetik: Etika Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial", dalam *Jurnal Al-Jami'ah*, IAIN Sunan Kalijaga, No. 61 tahun 1998.



- ....., "Menuju Ilmu Sosial Profetik", dalam *Republika*, 19 Februari 1997.
- ....., "Mistifikasi Politik Gaya PKB dan Gaya SI", *Kompas*, 25 Juni 1999.
- ....., "Paradigma Baru Ilmu-ilmu Islam: Ilmu Sosial Profetik sebagai Gerakan Intelektual" dalam *Jurnal Mukaddimah*, No. 7 tahun V, 1999.
- ....., "Selamat Tinggal Mitos, Selamat Datang Realitas", *Makalah Pidato Kebudayaan*, disampaikan dalam rangka Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-55 di PPSK, Yogyakarta, 18 Agustus 2000.
- ....., "Strategi Baru Politik Islam" , dalam *Republika*, 20 Februari 1998.
- ....., *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia* Yogyakarta: Shalahuddin Press dan Pustaka Pelajar, 1985.
- ....., *Identitas Politik Umat Islam* Bandung: Mizan, 1997.
- ....., *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental* Bandung: Mizan, 2001.
- ....., *Demokrasi dan Budaya Birokrasi* Yogyakarta: Bentang, 1994.
- ....., *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- ....., *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Lash, Scott. *Sociology of Postmodernism* New York: Routledge, 1990.
- Myrdal, Gunar. *Objektifitas Penelitian Sosial*, terj. Victor I. Tanja Jakarta: LP3ES, 1981.
- Mu'arif Ambary, Hasan. *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, cet. I Jakarta: Logos, 1999.
- Mannhiem, Karl. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F Budi Hardiman Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Muhadjir, Noeng. *Filsafat Ilmu, Positivisme, Pospositivisme dan Posmodernisme* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2001.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Ke modernan dan Keindonesiaan*, cet. XII Bandung: Mizan, 1987.
- Nugroho, Heru. "Mencari Legitimasi Akademik Ilmu Sosial Profetik", dalam *Kedaulatan Rakyat*, 13 Desember 1997.



- Priyono, A. E. "Periferalisasi, Oposisi dan Integrasi Islam di Indonesia (Menyimak Pemikiran Kuntowijoyo) Prolog dalam Kuntowijoyo", *Paradigma...*
- Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert MZ Lawang Jakarta: Gramedia, 1986.
- Pratt Pairchild, Henry (ed.), *Dictionary of Sociology* New Jersey: Litlefield, Adams & Co, 1970.
- Rahardjo, M. Dawam. "Ilmu Sosial Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat", Kata Pengantar dalam Kuntowijoyo, *Paradigma...*.
- Rene Descartes. *Risalah tentang Metode*, terj. Ida Sundari Husen dan Rahayu S. Hidayat Jakarta: Gramedia, 1995.
- Roger Garaudy. *Janji-Janji Islam*, terj. H. M. Rasyidi Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional, Kritik Masyarakat Modern oleh Max Horkheimer dalam Rangka Sekolah Frankfurt* Jakarta: Gramedia, 1982.
- Syari'ati, Ali. *Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*, terj. Husein Anis Al-Habsyi Bandung: Mizan, 1983.
- Situmorang, Joseph MMT. *Ilmu Pengetahuan dan Nilai-nilai*. Jakarta: Driyarkara Tahun 1999, No.4.
- Webster's New Twentieth Century Dictionary*, edisi ke-2 USA: William Collin Publishers, Inc, 1997.
- Yunus, Ilyas ba dan Farid Ahmad, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer*, terj. Hamid Basyaib Bandung: Mizan, 1988.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

Nama : **Bakhrul Hadi**  
Tempat / Tgl Lahir : Palembang 20-Oktober-1980  
Bapak : Waluyo  
Ibu : Masinah  
Pekerjaan : Wirausaha  
Alamat di Jogja : Asrama POLRI Gowok B. 249  
Sleman Jogjakarta 55281  
Alamat Asal : Sb. Agung Belitang Ogan Komering Ulu  
Sum-Sel 32182

### Riwayat Pendidikan

SDN Sb. Agung Belitang OKU (Lulus 1992)  
MTs Wali Songo Ngabar Ponorogo (Lulus 1995)  
MA Wali Songo Ngabar Ponorogo (Lulus 1999)  
Tarbiyatul Mu'alimin Islamiah Pon-Pes Wali Songo Ngabar Ponorogo (Lulus 2000)  
Sarjana Theologi/Filsafat Strata I UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta (Lulus 2006)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA